

PENERAPAN DEMONSTRASI MENINGKATKAN BELAJAR SERVIS BAWAH BOLA VOLI MINI KELAS IV SD

Sahbani, Kaswari, Eka Supriatna

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi FKIP UNTAN

Email: sahbani@yaho.com

Abstrak: Masalah penelitian bertujuan bagaimana penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar servis bawah dalam permainan bola voli mini pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 9 Singkawang Selatan. Metode penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian saat pra siklus sebelum diberikan tindakan terlihat bahwa nilai rata-rata kelas 51,25 dan persentase ketuntasan klasikal 29,17%. Siklus I menerapkan metode demonstrasi dalam meningkatkan keterampilan servis bawah diperoleh nilai rata-rata kelas 64,38 persentase ketuntasan klasikal 54,17%. Siklus II dengan menerapkan metode demonstrasi dalam meningkatkan keterampilan servis bawah diperoleh nilai rata-rata kelas 69,79 persentase ketuntasan klasikal 79,17%. Siklus III menerapkan metode demonstrasi dalam meningkatkan keterampilan servis bawah diperoleh nilai rata-rata kelas 77,71 persentase ketuntasan klasikal 95,83%. Kesimpulan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar dalam melakukan pukulan servis bawah pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 9 Singkawang Selatan.

Kata kunci: Metode demonstrasi, Servis bawah, Permainan bola voli mini

Abstract: The research problem is how the demonstration application of methods to improve learning outcomes in service under the small volleyball game in the fourth grade students of State Elementary School South Singkawang 9. The research method used classroom action research. The results of the current study pre-cycle before the given action is seen that the value of the average grade of 51.25 and 29.17% percentage classical completeness. I apply a cycle demonstration method in improving the service skills below the average values obtained 64.38 percent grade classical completeness 54.17%. Cycle II demonstration by applying the method to improve the service skills below the average values obtained 69.79 class classical completeness percentage 79.17%. Cycle III applying the method of demonstration in improving service skills below the average values obtained 77.71 class classical completeness percentage 95.83%. Conclusion that the application of the method of demonstration can improve learning outcomes in performing a serve down in the fourth grade students of State Elementary School South Singkawang 9.

Keywords: Method of demonstration, Servicing down, Small volleyball game

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu baik dalam hal fisik, mental serta emosional. Para ahli sepakat bahwa pendidikan jasmani merupakan alat untuk membina anak muda agar kelak mereka mampu membuat keputusan terbaik tentang aktivitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup sehat di sepanjang hayatnya. Aktivitas jasmani itu dapat berupa permainan atau olahraga yang terpilih. Kegiatan itu bukan sembarang aktivitas atau bukan pula hanya sekedar gerakan badan yang tidak bermakna.

Kualitas pendidikan haruslah ditingkatkan karena dengan kualitas pendidikan yang baik akan menghasilkan lulusan yang baik pula. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan disamping dengan pengadaan sarana dan prasarana yang memadai, sumber dan bahan ajar, serta penyempurnaan kurikulum. Selain itu dalam proses pembelajaran Penjasorkes guru harus dapat mengajarkan berbagai gerak dasar, teknik, dan strategi permainan/olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportivitas, kejujuran, kerjasama, tanggungjawab, toleransi dan lain-lain) dari pembiasaan pola hidup sehat. Salah satu peranan terpenting di dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa adalah bagaimana guru itu mengemas pembelajaran agar: (1) tidak membosankan dan siswa dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik.

Namun hal itu belum dapat terpenuhi, karena berdasarkan pengamatan peneliti di kelas IV Sekolah Dasar (SD) Negeri 9 Singkawang Selatan khususnya pada mata pelajaran Penjasorkes dengan materi teknik dasar servis bawah bola voli masih perlu ditingkatkan lagi, dari hasil observasi awal yang dilakukan pada bulan Januari 2014 di Sekolah Dasar Negeri 9 kelas IV Singkawang Selatan diperoleh data yaitu dari segi keterampilan dan (2) hasil belajar siswa yang masih rendah baik itu dari aspek afektif, aspek kognitif, maupun aspek psikomotor.

Faktor-faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa belum tuntas diantaranya: (1) banyak siswa yang minat belajarnya kurang terhadap mata pelajaran Penjasorkes khususnya pada materi teknik dasar servis bawah bola voli, siswa tidak dapat melakukan sikap awal, sikap pelaksanaan dan sikap akhir dengan teknik yang benar, (2) Minimnya sarana dan prasarana di sekolah menyebabkan banyak siswa kurang memahami dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Agak sulit mengembangkan hasil belajar bermain bola voli dalam usia dewasa tetapi bila dimulai pada usia dini (Sekolah Dasar), mereka akan bermain dengan penuh kegembiraan dan prestasi. Bola voli yang cocok untuk anak usia sekolah dasar adalah bola voli mini

Merujuk pada uraian di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar servis bawah dalam permainan bola voli mini pada siswa kelas IV SDN 9 Singkawang Selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimanakah penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar servis bawah dalam permainan bola voli mini pada siswa kelas IV SDN 9 Singkawang Selatan.

Demonstrasi sebagai salah satu metode pembelajaran memberikan satu bentuk pembelajaran dimana siswa akan melihat langsung satu pembelajaran dalam sebuah materi secara langsung berkaitan dengan pelajaran itu. Dengan

metode demonstrasi anak akan dapat menemukan satu pemahaman lebih kompleks dari pembelajaran. Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai penjelasan lisan (Djamarah, 2002: 102).

Lind (1990: 26) menyatakan bahwa *the purpose of this is to demonstrate how dramatic play and food experiences can enrich and enhance children's acquisition of concept and knowledge, not only in science and math, but also in social studies*. Yang artinya bahwa: bahwa metode demonstrasi digunakan untuk memudahkan anak didik menyerap pembelajaran, ilmu pengetahuan atau konsep pengetahuan yang berhubungan dengan pembelajaran sosial.

Inti dari pembelajaran itu adalah segala upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Secara implicit, di dalam pembelajaran, ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencaapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran lebih menekankan pada cara-cara untuk mencapai tujuan dan berkaitan dengan bagaimana cara mengorganisasikan materi pelajaran, menyampaikan materi pelajaran, dan mengelola pembelajaran (Sobry Sutikno, 2013: 31-32).

Sobry Sutikno (2013: 34-38) mengatakan bahwa, “Komponen pembelajaran meliputi beberapa aspek yaitu: “(1) Tujuan pembelajaran, (2) materi pelajaran, (3) kegiatan pembelajaran, (4) metode, (5) media, (6) sumber belajar dan, (7) evaluasi”.

Dimiyati dan Mudjiono (2013: 200) menjelaskan bahwa evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran hasil belajar. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau symbol.

Permainan bola voli merupakan olahraga yang dimainkan oleh dua regu. Pemainnya memakai seragam olahraga dengan dilengkapi atributnya. Tempat pertandingan menggunakan lapangan yang dirancang khusus untuk olahraga ini. Demikian halnya bola. pertandingan ini juga memiliki aturan permainan tersendiri yang mesti dipatuhi setiap pemainnya (Reni Sulastriani, 2007: 9).

Teknik dasar dalam permainan bola voli merupakan aktivitas jasmani yang menyangkut cara memainkan bola dengan efektif dan efisien sesuai peraturan permainan yang berlaku untuk mencapai suatu hasil yang optimal. Adapun macam-macam teknik dasar bola voli yaitu: “(1) servis, (2) passing bawah, (3) passing atas, (4) smes, (5) mengeblok” (Deni Kurniadi dan Suro Prapanca, 2010: 77 – 79).

Nuril Ahmadi (2007: 20) bahwa, “Servis adalah pukulan bola yang dilakukan dari belakang garis akhir lapangan permainan melampaui net ke daerah lawan”. Menurut Deiter Beutelstahl (2003: 9) bahwa, “Servis yang baik mempengaruhi seluruh jalannya pertandingan”. Hal ini artinya, angka atau point dapat dihasilkan melalui servis yang baik dan bahkan dapat menentukan menang atau kalahnya suatu tim. Tetapi kegagalan servis juga menguntungkan pihak lawan, yaitu bola berpindah dan lawan mendapatkan angka. Kunci keberhasilan

pukulan servis yaitu bola dapat menyeberang melewati net, laju bola sulit diantisipasi lawan dan diarahkan pada titik kelemahan lawan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sumadi Suryabrata (2003: 76) penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat deskripsi mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.

Bentuk penelitian adalah penelitian tindakan kelas, menurut Igak Wardhani (2007: 1.4) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam pendidikan jasmani dan kepelatihan olahraga adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif dan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan guru/calon guru pendidikan jasmani maupun pelatih/ calon pelatih olahraga dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya, serta memperbaiki kondisi di mana praktek-praktek pembelajaran pendidikan jasmani / kepelatihan olahraga tersebut dilakukan, dimulai dari adanya perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi untuk setiap siklusnya (Agus Kristiyanto, 2010: 17 – 18).

Prakteknya, PTK adalah tindakan yang bermakna melalui prosedur penelitian yang mencakup empat langkah yaitu: (a) Merumuskan masalah dan merencanakan tindakan (*planning*). (b) Melaksanakan tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*). (c) Merefleksikan (*reflecting*) hasil pengamatan. Perbaikan atau perubahan perencanaan (*replanning*) untuk pengembangan tingkat keberhasilan (Susilo, 2007: 16).

Lokasi penelitian di Sekolah Dasar Negeri 9 Singkawang Selatan. Dipilihnya lokasi ini karena di Sekolah Dasar Negeri 9 sedang meningkatkan keterampilan servis bawah siswa dalam permainan bola voli mini siswa. Subyek penelitian adalah Siswa kelas IV SD Negeri 9 Singkawang Selatan berjumlah 24 siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini terdiri dari : a) Tes dipergunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar servis bawah permainan bola voli. b) Observasi dipergunakan sebagai teknik untuk mengumpulkan data tentang penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan keterampilan servis bawah dalam permainan bola voli (Agus Kristiyanto, 2010: 136). Teknik analisis data dalam penelitian PTK ini menggunakan deskriptif prosentase untuk melihat berapa peningkatannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas maka penelitian ini memiliki beberapa tahapan pelaksanaan tindakan berupa siklus-

siklus yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Prosedur dalam penelitian ini direncanakan 3 siklus.

Berdasarkan hasil tes pra siklus, diketahui bahwa hanya ada beberapa siswa yang sudah mampu melakukan servis bawah dengan baik atau memperoleh nilai 70 ke atas hanya ada 7 siswa (29,67 %). Dari data tersebut, menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam melakukan gerakan servis bawah masih rendah. Untuk memperbaiki dan meningkatkan ketrampilan siswa dalam proses pembelajaran servis bawah dalam permainan bola voli mini, maka akan dilakukan tindakan metode demonstrasi.

Tabel 1. Hasil perolehan nilai pada saat tes awal

NO	Skor	Nilai	Keterangan	
			Belum Tuntas	Tuntas
1.	8	40	Belum Tuntas	
2.	10	50	Belum Tuntas	
3.	8	40	Belum Tuntas	
4.	13	70		Tuntas
5.	6	30	Belum Tuntas	
6.	8	40	Belum Tuntas	
7.	14	70		Tuntas
8.	7	35	Belum Tuntas	
9.	6	30	Belum Tuntas	
10.	15	75		Tuntas
11.	9	45	Belum Tuntas	
12.	7	35	Belum Tuntas	
13.	8	40	Belum Tuntas	
14.	7	35	Belum Tuntas	
15.	14	70		Tuntas
16.	9	45	Belum Tuntas	
17.	8	40	Belum Tuntas	
18.	14	70		Tuntas
19.	14	70		Tuntas
20.	12	60	Belum Tuntas	
21.	11	55	Belum Tuntas	
22.	10	50	Belum Tuntas	
23.	14	70		Tuntas
24.	13	65	Belum Tuntas	
Jumlah		1230		
Rata-rata		51,25		
Tuntas (Persen)				7 (29,67)
Belum Tuntas (Persen)			17(70,33)	

Dari hasil observasi awal, ada tiga siklus yang diterapkan untuk menyelesaikan dan menjawab permasalahan yang terjadi di dalam kelas. Pada setiap siklus masing-masing menggunakan penerapan pembelajaran demonstrasi servis bawah dalam permainan bola voli mini dalam kegiatan belajar mengajar

yang berlangsung. Kegiatan selanjutnya setelah observasi awal yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan serta refleksi terhadap tindakan.

Kondisi awal, siswa menunjukkan keterampilan servis bawah dengan media bola mini yang cukup bagus dengan persentase siswa yang tuntas 54,17 % atau 13 siswa sedangkan siswa yang belum tuntas 45,83% atau sekitar 11 siswa.

Tabel 2. Hasil perolehan nilai pada siklus I

NO	Skor	Nilai	Keterangan	
			Belum Tuntas	Tuntas
1.	14	70		Tuntas
2.	10	70		Tuntas
3.	8	70		Tuntas
4.	13	70		Tuntas
5.	6	45	Belum Tuntas	
6.	8	50	Belum Tuntas	
7.	14	70		Tuntas
8.	7	65	Belum Tuntas	
9.	6	50	Belum Tuntas	
10.	15	75		Tuntas
11.	9	75		Tuntas
12.	7	55	Belum Tuntas	
13.	8	70		Tuntas
14.	7	75		Tuntas
15.	14	70		Tuntas
16.	9	65	Belum Tuntas	
17.	8	60	Belum Tuntas	
18.	14	70		Tuntas
19.	14	70		Tuntas
20.	12	60	Belum Tuntas	
21.	11	55	Belum Tuntas	
22.	10	50	Belum Tuntas	
23.	14	70		Tuntas
24.	13	65	Belum Tuntas	
Jumlah		1545		
Rata-rata		64,38		
Tuntas (Persen)			13 (54,17)	
Belum Tuntas (Persen)			11(45,83)	

Dari tabel di atas di peroleh peningkatan nilai rata-rata keefektipan pembelajaran siswa sebesar 64,38% pada siklus I. Dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 siswa (54,17%) dan yang belum tuntas 11 siswa (45,83%).

Hasil diskripsi data awal, hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 9 Singkawang Selatan Tahun Pelajaran 2013/2014 setelah diberikan Tindakan II adalah sejumlah 19 siswa telah mencapai kriteria tuntas sedangkan 5 siswa tidak tuntas dengan persentase kelulusan 79,17%.

Tabel 3. Hasil perolehan nilai pada siklus II

N0	Skor	Nilai	Keterangan	
			Belum Tuntas	Tuntas
1.	14	70		Tuntas
2.	13	70	Tuntas	
3.	14	80		Tuntas
4.	13	80		Tuntas
5.	6	85		Tuntas
6.	8	50	Belum Tuntas	
7.	14	70		Tuntas
8.	7	75		Tuntas
9.	6	50	Belum Tuntas	
10.	15	75		Tuntas
11.	9	75		Tuntas
12.	7	55	Belum Tuntas	
13.	8	70		Tuntas
14.	7	75		Tuntas
15.	14	70		Tuntas
16.	9	65	Belum Tuntas	
17.	8	60	Belum Tuntas	
18.	14	70		Tuntas
19.	14	70		Tuntas
20.	14	70		Tuntas
21.	15	75		Tuntas
22.	10	70		Tuntas
23.	14	70		Tuntas
24.	15	75		Tuntas
	Jumlah	1675		
	Rata-rata	69,79		
	Tuntas (Persen)			19 (79,17%)
	Belum Tuntas (Persen)		5(20,83)	

Dari tabel di atas di peroleh peningkatan nilai rata-rata pembelajaran siswa sebesar 5,41 dari nilai siklus I menjadi 69,79 pada siklus II. Dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 19 siswa (79,17%) dan yang belum tuntas 5 siswa (20,83%).

Hasil diskripsi data awal, hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 9 Singkawang Selatan Tahun Pelajaran 2013/2014 setelah diberikan tindakan III adalah sejumlah 23 siswa telah mencapai kriteria tuntas sedangkan 1 siswa tidak tuntas, dengan persentase kelulusan 95,83%

Tabel 4. Hasil perolehan nilai pada siklus III

N0	Skor	Nilai	Keterangan	
			Belum Tuntas	Tuntas
1.	14	75		Tuntas
2.	14	75		Tuntas
3.	14	80		Tuntas
4.	13	80		Tuntas
5.	6	85		Tuntas
6.	8	70		Tuntas
7.	14	70		Tuntas
8.	7	75		Tuntas
9.	6	80		Tuntas
10.	15	75		Tuntas
11.	9	75		Tuntas
12.	7	65	Belum Tuntas	
13.	8	70		Tuntas
14.	7	75		Tuntas
15.	14	70		Tuntas
16.	9	75		Tuntas
17.	8	70		Tuntas
18.	14	70		Tuntas
19.	14	70		Tuntas
20.	14	70		Tuntas
21.	15	75		Tuntas
22.	10	70		Tuntas
23.	14	70		Tuntas
24.	15	75		Tuntas
	Jumlah	1675		
	Rata-rata	77,71		
	Tuntas (Persen)			23 (95,83)
	Belum Tuntas (Persen)		1(4,17)	

Dari tabel di atas di peroleh peningkatan nilai rata-rata pembelajaran siswa sebesar 7,92 dari nilai siklus II menjadi 77,71 pada siklus III. Dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 23 siswa (95,83%) dan yang belum tuntas 1 siswa (4,17%).

Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian pada pra siklus, siklus I, siklus II, dan III dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pembelajaran servis bawah dalam permainan bola voli mini kelas IV SD Negeri 9 Singkawang Tengah Tahun Palajaran 2013/2014.

Pada kondisi awal diperoleh hasil ketuntasan belajar yang kurang maksimal. Pada kondisi awal hanya 7 siswa (29,67%) yang mencapai kriteria tuntas, sedangkan sisanya sebanyak 17 orang siswa belum tuntas. Pada akhir

siklus I menjadi 13 siswa (54,17%) mencapai kriteria tuntas. Pada akhir siklus II terjadi peningkatan menjadi 19 siswa (79,17%) mencapai kriteria tuntas. Sampai akhir pertemuan terdapat 5 siswa yang belum tuntas. Selanjutnya pada siklus III hampir semua siswa sebanyak 23 siswa (95,83%).

Tabel 5. Rekapitulasi data hasil penelitian

Observasi	MEAN (Skor Rata-Rata)	KKM	Tuntas	BelumTuntas	%
Pra Sikus	51,25	70	7	17	70,33
Siklus I	64,38	70	13	11	45,83
Siklus II	69,79	70	19	5	20,83
Siklus III	77,71	70	23	1	4,17

Hasil penelitian diketahui melalui penerapan metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan servis bawah permainan bola voli mini pada siswa kelas IV SD Negeri 9 Singkawang Selatan Tahun Pelajaran 2013/2014, yaitu sebagai berikut: (a) Pada pra siklus sebelum diberikan tindakan terlihat bahwa nilai rata-rata kelas 51,25 dan persentase ketuntasan klasikal hanya mencapai 29,17%. (b) Siklus I dengan menerapkan metode demonstrasi dalam meningkatkan keterampilan servis bawah diperoleh nilai rata-rata kelas 64,38 persentase ketuntasan klasikal 54,17%. (c) Siklus II dengan menerapkan metode demonstrasi dalam meningkatkan keterampilan servis bawah diperoleh nilai rata-rata kelas 69,79 persentase ketuntasan klasikal 79,17%. (d) Pada tindakan siklus III dengan menerapkan metode demonstrasi dalam meningkatkan keterampilan servis bawah diperoleh nilai rata-rata kelas 77,71 persentase ketuntasan klasikal 95,83%. Jumlah persentase ketuntasan klasikal juga semakin meningkat hingga mencapai dan nilai observasi aktivitas siswa semakin baik.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disarankan beberapa hal, khususnya pada guru SD Negeri 9 Singkawang Selatan yaitu sebagai berikut: (a) Guru hendaknya lebih inovatif dan kreatif dalam menerapkan metode dan modifikasi media pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran. (b) Guru hendaknya memberikan pembelajaran kepada siswa dengan permainan yang sederhana tetapi tetap mengandung unsur materi yang diberikan, agar siswa tidak terlalu jenuh dan dapat berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Karena bermain merupakan karakter siswa sekolah dasar dimana di dalam bermain mengandung unsur kegembiraan dan keceriaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil tindakan pembelajaran dan pembahasan yang telah di paparkan dapat diambil kesimpulan bahwa ada peningkatan dari hasil belajar servis bawah bola voli mini pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 9 Singkawang Selatan.

Saran

Guru pendidikan jasmani dalam menyampaikan materi pembelajaran penjas hendaknya tidak terpaku kepada salah satu metode untuk mengajar. Penilaian dengan penggunaan metode dalam pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan kondisi tingkat kemampuan siswa. Sebaiknya guru yang akan mengajar harus menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran agar lebih terarah dalam pelaksanaan pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi Nuril. (2007). *Panduan olahraga Bola Voli*. Solo: Era Pustaka Utama.
- Beutelstahl Dieter. (2008), *Belajar Bermain Bola Voli*, Bandung : CV. Pioner Jaya.
- Dimiyati, Mudjiono. (2013). *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamariah Bahri Syaiful. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Kristiyanto Agus. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dalam Pendidikan Jasmani dan Kepeleatihan Olahraga*. Surakarta : Univeersity Press.
- Kurniadi Deni, Prapanca Suro. (2010). *Penjas Orkes*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional..
- Lind, Karen K. (1990). *Math And Science For Young Children*. Canada: Delmar Publiher Inc.
- Sulistriani Reni. (2007). *Menjadi Pemain Bola Voli Andal*. Jakarta: Be Champion.
- Susilo. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Alfabeta. Wardhani Igak, dkk. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sutikno Sobry. M. (2013). *Belajar Dan Pembelajaran*, Lombok: Holistica.
- Suryabrata Sumadi. (2003). *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wardhani Igak, dkk. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.